


PENGARUH PENERAPAN METODE BERCEKITA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK

Yuniarti¹, Noviana Rafikah^{2*}, Sutrisno³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Article History: Received: Oktober 2023 Revised: November 2023 Accepted: November 2023 Published: November 2023</p> <p>Key Word : Method, Storytelling, Picture Story, Concentration</p>	<p>This research is based on children's difficulty concentrating in learning. This research aims to determine the effect of learning concentration on children aged 5-6 years by using the storytelling method through picture story books. The implementation of the learning method used using the storytelling method without using interesting and varied media, makes students less interested and enthusiastic in learning activities. This causes researchers to be interested in providing storytelling methods through picture story books to help develop children's learning concentration. This research uses a quantitative experimental method with a Pre-Experimental Design (non-design) design. Sampling used scoring techniques on pre-test and post-test checklist sheets, the research sample consisted of class B4 with a total of 17 children. Data collection techniques using observation sheets, interviews and documentation. This research uses data analysis techniques, normalization and hypothesis testing, t test (real level) using SPSS version 25. The results of data analysis and hypothesis testing that have been carried out can be seen from the sig value (2-tailed) = 0.000 while 0.05 (0.00 < 0.05) then Ha is accepted and Ho is rejected with a comparison of the average pre-test 5, and post-test 8.23. It can be concluded that the learning concentration of class B4 children has a significant influence on the storytelling method through picture story books on children's learning concentration at the Pembina South Pontianak State Kindergarten.</p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2023, Yuniarti et al. This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 

Abstrak

Penelitian ini di dasari oleh kesulitan anak berkonsentrasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi belajar pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bercerita melalui buku cerita bergambar. Pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan dengan metode bercerita tanpa menggunakan media yang menarik dan bervariasi, membuat peserta didik kurang tertarik dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk memberikan metode bercerita melalui buku cerita bergambar untuk membantu perkembangan konsentrasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan rancangan bentuk desain *Pra-Experimental Design (non-design)*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *scoring* pada lembar *checklist pre-test dan pos-test*, sampel penelitian terdiri dari kelas B4 dengan jumlah 17 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji normalitas dan hipotesis Uji t (taraf nyata) dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) = 0,000 sedangkan 0,05 (0.00 < 0,05) maka Ha di terima dan Ho di tolak dengan perbandingan rata-rata pre-test 5, dan pos-test 8,23. Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak kelas B4 terdapat pengaruh yang signifikan dengan metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan.

Kata Kunci : Metode, Bercerita, Cerita Bergambar, Konsentrasi

*Corresponding Author:

Email Address: novianarafika02@gmail.com

Copyright ©2023 author Noviana Rafikah

DOI <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4.i1.7985>

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal, seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009), untuk dapat membentuk anak Indonesia yang berkualitas, membantu anak mencapai kesiapan belajar di sekolah. Mendapatkan pendidikan yang optimal untuk anak maka harus ada pengajaran yang diajarkan secara optimal kepada anak. Pengajaran dengan metode pengajaran memiliki kekurangan sendiri. Penyampaian materi yang tepat dan konsentrasi anak sangat baik juga mempengaruhi hasil dari pendidikan anak itu sendiri.

Kenyataan anak sulit berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Pada saat ini belajar bukan lagi menjadi rutinitas di sukai anak. Hal tersebut dikarenakan ada banyak hal yang membuat anak malas ataupun jenuh dalam belajar, seperti membutuhkan konsentrasi, waktu, perasaan dan paksaan untuk meninggalkan sesuatu yang menyenangkan atau kegiatan lain baik positif atau negatif yang berasal dari lingkungan sekitar dibandingkan belajar (Nurhayanti, 2021) menjelaskan bahwa “konsentrasi belajar berarti memusatkan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya”.

Sebagai pendidik guru sangatlah memegang peran penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Agar seluruh aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan baik guru harus memperhatikan apakah anak sudah bisa untuk berkonsentrasi dengan baik atau belum. Sebagaimana telah dijelaskan oleh (Widiasworo, 2017:) “semua kegiatan membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita bisa menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan dengan hasil baik”. Kurangnya konsentrasi bisa mengakibatkan hasil pekerjaan tidak maksimal dan membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian penerapan metode belajar yang sesuai dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Salah satunya adalah metode bercerita melalui buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar tersebut adalah salah satu media yang menarik bagi anak. Buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang di dalamnya ada tulisan dan gambar yang menggambarkan sebuah cerita, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap isi cerita, anak akan mudah mengingat kembali dan anak akan mempunyai ketertarikan untuk konsentrasi mendengarkan cerita yang dibawakan guru.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran terutama pada anak usia dini. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak (Mukhtar dkk, 2016). menjelaskan bahwa bercerita adalah “cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan”. Cerita tersebut digunakan sebagai cara untuk seseorang menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Melalui metode bercerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana dapat berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi anak. Pernyataan ini sesuai dengan (Liando Bua, Metty Toding dkk, 2016), yang mengemukakan bahwa minat anak pada cerita bergambar membuat mereka lebih bersemangat, lebih bahagia, lebih sadar mereka mengatakan ini dan itu pada kata dalam kalimat bercerita. Oleh karena itu metode yang digunakan haruslah sesuai dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak dan media yang digunakan juga harus menarik dan menyenangkan. Saat ini guru hanya terfokus kepada pembelajaran saja tanpa melihat bagaimana kondisi dan kemampuan anak merespon pada saat pembelajaran berlangsung, akibatnya hal tersebut berdampak pada konsentrasi belajar anak. Pernyataan ini sesuai dengan kenyataan pada permasalahan yang di temukan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan.

Dengan demikian fakta dan kenyataan dari pengamatan yang saya lakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak selatan menunjukkan anak masih kurang memiliki konsentrasi yang baik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam metode bercerita. Dapat dilihat ketika guru memberikan materi pembelajaran kepada anak, ada beberapa anak yang mengganggu temanya ketika pembelajaran berlangsung, ada anak yang bermain-main, ada anak yang berlari-larian ketika saat pembelajaran berlangsung dan beberapa anak yang sepertinya kurang tertarik dengan tema cerita yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena materi pelajaran yang di berikan guru dan metode yang di gunakan kurang bervariasi dan menarik.

Kenyataan tersebut menjadi landasan dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui metode bercerita untuk melihat sejauh mana pengaruhnya dalam pengembangan konsentrasi belajar pada anak. Dalam metode tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya agar dapat tercapai sesuai yang diharapkan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Melalui Buku cerita

Bergambar Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan

Metode

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan bentuk desain eksperimen *Pra-Experimental Design (nondesigns)*, *Pra-Experimental Design (nondesigns)* merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh, terdapat bentuk variabel terkait hasil eksperimen, variabel terkait ini bukan hanya di pengaruhi oleh variabel bebas. Hal tersebut tidak adanya variabel kontrol, dan sampel di pilih secara random (Sugiyono, 2022) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”. Populasi pada penelitian adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan (Sugiyono, 2022) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi merupakan bagian dari populasi dimana data diperoleh dari guru yang ada di sekolah tersebut.

Tahapan pelaksanaan menggunakan *pretest* dan *post-test* yang terdiri dari tahap persiapan, tahap awal, tahap *treatment* dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi Standard yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, teknik cek lis dan dokumentasi Teknik Analisis data yang digunakan yaitu teknik uji paired sample *T-Test* dengan menggunakan uji normalitas. Menurut Ghozali (dalam Heri Prabowo, 2016) menyatakan, uji t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis diterima berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Buku Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. Bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hak-hal yang baru. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakn sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga anak lebih tertarik mendengarkan guru bercerita. Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat menggentarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, sehingga bercerita memungkinkan pengembangan perasaan anak.

(Reed, 2015) menjelaskan bercerita melalui buku cerita bergambar dalam kelompok teman sebaya dapat menstimulasi penalaran bagi anak usia 4, 5 sampai 6 tahun. Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja. Adapun contoh cerita bergambar dalam bercerita yaitu bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar seperti buku cerita atau dongeng yang menggambarkan suatu karakter misalnya seperti, beruang, kupu-kupu, bebek, sapi, kerbau, hujan, daun, bunga, ranting, phon dan masih banyak lagi. Dengan itu anak dapat membayangkan bagaimana isi buku cerita bergambar dengan yang ada di kehidupan nyata dalam kehidupannya sehari-hari yang pernah dia temui.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan (*pre-test*)

Sebuah penelitian perlu adanya tahapan awal untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum dilakukanya perlakuan (*treatment*) bercerita melalui buku cerita bergambar. Tahap awal (*pretest*) dalam penelitian ini dilakukan pada hari jumat tanggal 19 Mei 2023 dengan jumlah 17 orang anak. *Pretest* dilakukan untuk melihat sejauh mana anak bisa berkonsentrasi dalam belajar. *Pretest* yang diberikan yaitu lembar kerja yang sesuai dengan setiap indikator. Kegiatan dengan menggunakan metode *checklist* dengan keterangan indikator dalam setiap kegiatan, dalam kegiatan pengambilan nilai *pre-test* tidak terdapat perilaku khusus yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti hari belajar biasa. Kegiatan yang akan diamatai saat melakukan *pre-test* adalah kegiatan yang ada pada indikator sebagai berikut:

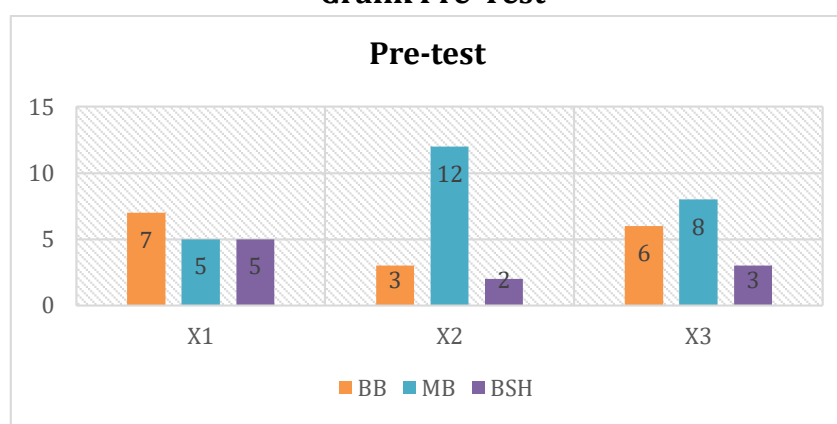
- a) Anak dapat mendengarkan dengan baik
- b) Anak mampu menjawab pertanyaan seputar cerita yang di sampaikan

c) Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri

Hasil *pretest* yang telah dilakukan dan diamati secara langsung masih banyak anak yang kurang baik konsentrasi dalam belajar seperti anak yang terganggu oleh temanya, anak yang belari-larian pada saat pembelajaran berlangsung, dan beberapa anak sepertinya kurang tertarik dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil lembar ceklis yang didapatkan dengan jumlah 94 dan rata-rata sebesar 5,52 dengan hasil penilaian terhadap anak melalui lembar *checklist* yang digambarkan dengan angka dalam tabel dan grafik.

Grafik Pre-Test



Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB) : (Skor 1)

Belum Berkembang (Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 1)

2. Mulai Berkembang (MB) : (Skor 2)

Mulai Berkembang (Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 2)

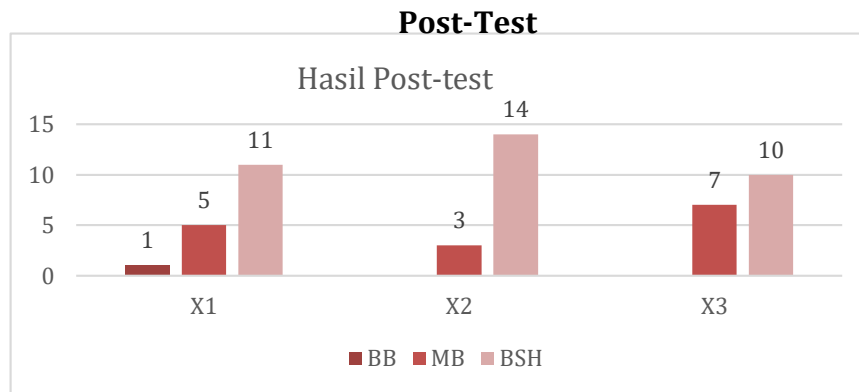
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : (Skor 3)

Berkembang Sesuai Harapan (Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 3)

Pengukuran (*Post-Test*)

Pengukuran akhir (*Post-test*) merupakan tahap akhir dari langkah penelitian. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan (treatment), yang mana hasil yang didapat pada *pre-test* dapat dibandingkan dengan hasil dari *post-test*, supaya terlihat bahwa penelitian yang

dilakukan efektif atau tidak. *Post-test* dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023. Seperti biasa anak-anak memasuki ruangan kelas dan guru mengodisikan anak dengan tertib. Adapun pengukuran pos-test yang didapat dengan jumlah 140 dan rata-rata sebesar 8,23 dengan hasil penilaian terhadap anak melalui lembar *checklist* yang digambarkan dengan angka dalam tabel dan grafik.



Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan observasi pengukuran menggunakan nilai akhir (*post-test*) pada anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada konsentrasi belajar anak dengan metode bercerita melalui buku cerita bergambar sudah menunjukkan perubahan dan perkembangan dari hasil sebelumnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63660746
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.153
	Negative	-.158

Test Statistic	.158
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dapat dilihat dari hasil pada gambar di atas bahwa nilai residual yang didapat 0,20 maka nilai yang diuji sebanyak 2 variabel terdistribusi normal karena nilai yang di dapat $> 0,05$.

Paired Simple Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-2.70588	1.26317	.30636	-3.35534	-2.05642	-8.832	16	.000

Pengambilan Keputusan Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi belajar anak.

Ha: Terdapat pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi belajar anak.

Pengambilan keputusan:

a) Nilai Signifikan (2-Tailed) $< 0,05$, Menunjukkan adanya Perbedaan Yang Signifikan Antara Variable Awal Dengan Variable Akhir. Ini Menunjukkan Terdapat Pengaruh Yang Bermakna Terhadap Perbedaan Perlakuan Yang Diberikan Pada Masing-Masing Variable.

b) Nilai Signifikan (2-Tailed) $> 0,05$, Menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Dua Variable Awal Dengan Variable Akhir. Ini Menunjukkan Tidak Terdapat Pengaruh Yang Bermakna Terhadap Perbedaan Perlakuan Yang Diberikan Pada Masing-Masing Variabel.

Variabel yang dimaksud adalah sifat-sifat yang sedang dipelajari. Menurut Sugiyono (2016: 39) berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka pada jenis variabel penelitian dapat berupa variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, jenis variabel penelitian meliputi:

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel Independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2017: 39), adalah "Variabel yang menjadi sebab perubahannya atau variabel yang mempengaruhi, sehingga mengakibatkan timbulnya variabel dependen (terikat)."

2. Variabel terikat (dependent variable). Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2017: 39), adalah "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas."

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* maka dapat dilakukan uji t melalui program SPSS25 dengan hasil t hitung 8.832 sedangkan tabel $df = (N-1) = (17-1) = 16$ Sebesar 1.74588 Pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai t hitung $> t$ tabel ($8.832 > 1.745$). Hasil tersebut terdapat pengaruh dari metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi belajar anak. Jadi, dapat diambil keputusan diketahui bahwa nilai signifiksn (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara data *pre-test* dan *post-test*.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu kelas B4 yang berjumlah 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kemampuan konsentrasi belajar anak dengan mencatat tingkat perkembangan konsentrasi anak dengan melakukan *scoring* atau memberi tanda *cek-list* pada kolom penilaian *pre-test* sesuai dengan beberapa indikator yang ada pada Permendikbud No 137 Tahun 2014. Dari hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan guru kelas, tingkat perkembangan konsentrasi anak relatif masih kurang baik dalam setiap pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan tingkat perkembangan konsentrasi belajar anak belum cukup maksimal dalam pembelajaran sehari-hari. Guru juga menjelaskan beberapa kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung terutama dalam konsentrasi belajar seperti kondisi kelas yang kurang tertib, anak yang sering mengganggu temanya pada saat pembelajaran berlangsung, anak yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak jarang anak yang kurang tertarik pada materi yang disampaikan. Hal itu tentunya mengganggu dan membuat konsentrasi anak menjadi buyar. Sebaliknya pada kegiatan yang lain terbilang cukup baik dan tidak ada masalah. Sebelum mulai diterapkannya metode bercerita melalui buku cerita bergambar didapat hasil perkembangan konsentrasi belajar anak dengan jumlah yaitu 94 dan nilai rata-rata 5,52.

Pada tinjauan yang dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan/*traetment* masih terdapat beberapa anak yang kurang baik dalam berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dari pengukuran akhir (*post-test*) yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa perkembangan konsentrasi

belajar anak usia 5-6 tahun di Tk Pembina Pontianak Selatan mengalami perkembangan yang cukup baik dari sebelum diterapkannya metode bercerita melalui buku cerita bergambar. Berdasarkan dari hasil pengukuran akhir dari ketiga penilain tersebut, terdapat peningkatan setelah diberikanya perlakuan/treatment dengan nilai rata-rata 8,23 yang sebelumnya mendapatkan nilai rata-rata 5,52. Sesuai dengan hasil yang dilihat bahwa treatment yang dilakukan melalui buku cerita bergambar tersebut terbilang cukup memuaskan. Berdasarkan dari hasil yang dilihat, hal tersebut tentu banyak mengalami perubahan atau peningkatan dalam pelaksanaan yang dilakukan dari perlakuan-perlakuan yang diberikan sebelumnya, terdapat perbedaan nilai dari hasil *pre-tes* dan *pos-test*. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari hasil uji data yang dilakukan pada perlakuan yang diberikan dengan membandingkan dua data yang di peroleh pada hasil yang berbeda. Hasil uji data pada pengujian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25 yang menggunakan analisis uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent Samples Test 8,832 sedangkan tabel $df = (N-1) = (17-1) = 16$ Sebesar 1.74588 Pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai t hitung $> t$ tabel ($8,832 > 1.745$). Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,00 lebih kecil dari pada α (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh perkembangan konsentrasi belajar anak pada metode bercerita melalui buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil uji data yang diperoleh bahwa metode bercerita melalui buku cerita bergambar memberikan peningkatan hasil yang signifikan. Begitupun jika dilihat dari perbandingan dari keduanya, metode bercerita melalui buku cerita bergambar pada kelas eksperimen memberikan peningkatan skor siswa yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode bercerita seperti biasanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode bercerita melalui buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap perkembangan konsentrasi belajar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan.

Kesimpulan

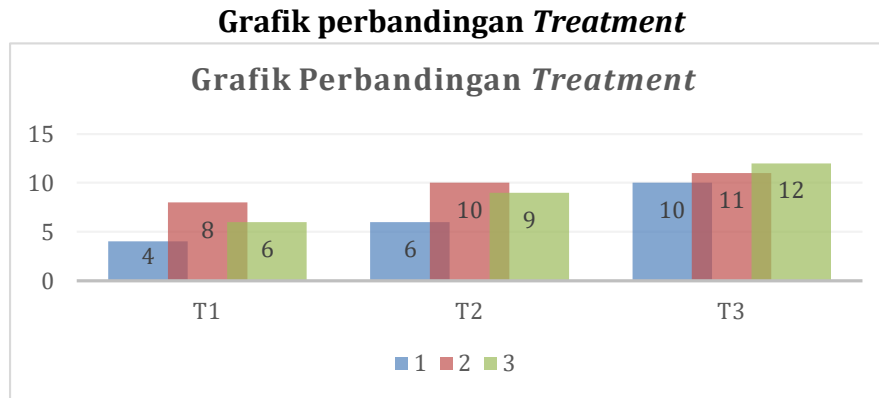
Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkatan terhadap konsentrasi belajar anak. *Treatment* (perlakuan) adalah segala sesuatu model pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran yang efektif dengan memberikan perlakuan-perlakuan khusus kepada anak agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, baik materi media dan lain sebagainya. *Treatment* perlakuan yang diberikan pada anak yaitu sebanyak tiga treatment, adapun *treatment* digunakan dalam penelitian ini yaitu membacakan buku cerita bergambar dengan perlakuan khusus kepada anak pada setiap indikator. *Pos-test* diberikan untuk mengetahui sejauh mana anak mengalami perubahan setelah diberikanya *treatment* (perlakuan). Dengan dilakukanya setiap treatment akan diketahui sejauh mana konsentrasi belajar anak

dapat berkembang dan seberapa jauh konsentrasi anak akan meningkat dari sebelum dilakukannya *treatment*, maka dari itu *treatment* yang dilakukan dalam penelitian sangat berperan penting untuk bisa mengevaluasi apa yang sudah diterapkan. Beberapa hasil *treatment* atau perlakuan yang diberikan dari *treatment* satu sampai *treatment* tiga sesuai dengan indikator, anak sudah bisa mendengarkan dengan baik, anak dapat menjawab pertanyaan seputar cerita yang disampaikan, anak dapat atau mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya dengan bahasanya sendiri. Dengan begitu *treatment* atau perlakuan yang diberikan cukup baik bisa membuat perubahan dan peningkatan pada anak yang menghasilkan perubahan secara positif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terjadi peningkatan perkembangan konsentrasi belajar pada anak, dapat dilihat perhitungan pada tabel Kolmogorov Simornov (Normalitas Data) menunjukkan bahwa normal yang dihasilkan dalam tabel bernilai 0 dan nilai signifikan yang dihasilkan berjumlah. (2-tailed) = 0,00 lebih kecil dari pada α (0,05). Pada tabel uji Paired Simple T-test, T hitung mendapatkan nilai yang sama pada grafik perbandingan yaitu post-test sebesar 8,23, maka dapat dijelaskan dari hasil tabel dan perbandingan grafik pre-test dan post-test H_a diterima dan H_0 ditolak. Dikatakan bahwa pada penelitian metode bercerita melalui buku cerita bergambar berpengaruh cukup signifikan dalam perkembangan konsentrasi belajar anak dan membuat perubahan yang positif pada indikator yang dilakukan. Akan tetapi ada beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan agar konsentrasi belajar anak dapat lebih maksimal, seperti membuat treatment-treatment lebih kreatif yang bisa membuat anak lebih tertarik dan fokus berkonsentrasi dalam belajar. Dari penjelasan yang telah di jabarkan diatas dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan yang ada di bawah ini:

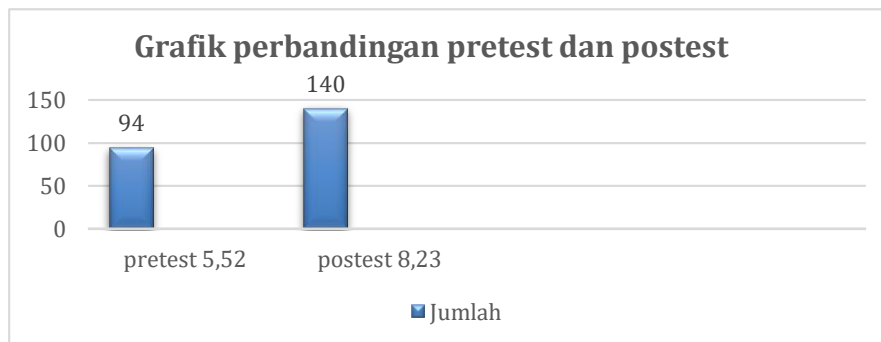
Tabel Treatment 1-3

<i>Treatment</i>	Indikator			Jumlah Nilai Rata-Rata
	1	2	3	
<i>Treatment 1</i>	4	8	6	6,23
<i>Treatment 2</i>	6	10	9	6,88
<i>Treatment 3</i>	10	11	12	7,70



Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas, jumlah nilai rata-rata yang tertera pada *treatment 1* mendapatkan jumlah 6,23, *treatment 2* mendapatkan jumlah 6,88 dan pada *treatment 3* mendapatkan jumlah 7,70. Hasil tabel menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami perubahan dan peningkatan dengan berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil grafik menunjukkan perubahan angka yang cukup memuaskan pada setiap indikator dan mengalami peningkatan sesuai dengan tabel hasil *treatment*. Hal tersebut membawa pengaruh positif dalam perkembangan konsentrasi belajar anak.

Grafik Perbandingan Pre-Test Dan Post-Test



Keterangan:

Pre-Test : 5,52

Post-Test: 8,23

Jadi, grafik perbandingan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah dilakukannya *treatment* mengalami perubahan yang cukup meningkat dari sebelumnya, Hasil *treatment* pada *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan hasil yang signifikan sama dengan pada tabel uji T pada uji paired simple T-Test yaitu sebesar 8,23.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Metode Bercerita. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Chalidaziah, W. (2018). Kondisi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak X. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.771>
- Fadlilah, M. (2016). September 2016 ISSN 2528-004X KOMPARASI PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014 DENGAN PERMENDIKNAS NOMOR 58 TAHUN 2009 DALAM PEMBELAJARAN PAUD M . Fadlillah Dosen PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email : fadly_ok@yahoo.co.id Abstrak INDRIA , Jurnal Il. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah*, 1(1), 57–64.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Maximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-2010-0002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um IAIN. (n.d.). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 1–29.
- Iswandi, L. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Al Mahsuni*, 2(1), 16–22.
- Jaedun, A. (2011). Oleh : Amat Jaedun. *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 0–12.
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar

Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>

Rozi, F., & Siti Rahayu, S. (2022). Implementasi Media Gambar Ilustrasi Naturalis dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak. *Manazhim*, 4(2), 505–516. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1924>

Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumani, F. (2022). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Damhil Education Journal*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1590>

Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.

Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.Ed Ke 2. Bandung: Alfabeta.

Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>

Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-04>

Wulandari, R. (2021). *Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahundipaud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang*. 17.